

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT PELELANGAN IKAN, PUSAT KULINER DAN WATERPARK

2.1 Tinjauan Umum Tempat Pelelangan Ikan

2.1.1 Tinjauan Khusus Tempat Pelelangan Ikan

(Pemerintah Kabupaten Bantul, 2012) Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah tempat para penjual dan pembeli melakukan transaksi jual beli ikan melalui pelelangan dimana proses penjualan ikan dilakukan di hadapan umum dengan cara penawaran bertingkat.

2.1.1.1 Fungsi Tempat Pelelangan Ikan

(Dinas Kelautan dan Perikanan , 2012) bahwa fungsi dari pada pelabuhan perikanan adalah sebagai berikut :

1. Pusat pengembangan masyarakat nelayan;

Sebagai sentra kegiatan masyarakat nelayan, Pelabuhan Perikanan diarahkan dapat mengakomodir kegiatan nelayan baik nelayan berdomisili maupun nelayan pendatang.

2. Tempat berlabuh kapal perikanan;

Pelabuhan Perikanan yang dibangun sebagai tempat berlabuh (landing) dan tambat atau merapat (mouing) kapal-kapal perikanan, berlabuh atau merapatnya kapal perikanan tersebut dapat melakukan berbagai kegiatan misalnya untuk mendaratkan ikan (unloading), memuat perbekalan (loading), istirahat (berthing), perbaikan apung (floating repair) dan naik dock (docking). Sehingga sarana atau fasilitas pokok pelabuhan perikanan seperti dermaga bongkar, dermaga muat, dock atauslipway menjadi kebutuhan utama untuk mendukung aktivitas berlabuhnya kapal perikanan tersebut

3. Tempat pendaratan ikan hasil tangkapan;

Sebagai tempat pendaratan ikan hasil tangkap (unloading activities) Pelabuhan Perikanan selain memiliki fasilitas dermaga bongkar dan lantai dermaga (apron) yang cukup memadai, untuk menjamin penanganan ikan (fish handling) yang baik dan bersih

didukung pula oleh sarana / fasilitas sanitasi dan wadah pengangkat ikan.

4. Tempat untuk memperlancar kegiatan-kegiatan kapal perikanan;

Pelabuhan Perikanan dipersiapkan untuk mengakomodir kegiatan kapal perikanan, baik kapal perikanan tradisional maupun kapal motor besar untuk kepentingan pengurusan administrasi persiapan ke laut dan bongkar ikan, pemasaran atau pelelangan dan pengolahan ikan hasil tangkap.

5. Pusat penanganan dan pengolahan mutu hasil perikanan;

Prinsip penanganan dan pengolahan produk hasil perikanan adalah bersih, cepat dan dingin (*clean, quick and cold*). Untuk memenuhi prinsip tersebut setiap Pelabuhan Perikanan harus melengkapi fasilitas-fasilitasnya seperti fasilitas penyimpanan (*cold storage*) dan sarana atau fasilitas sanitasi dan higien, yang berada di kawasan Industri dalam lingkungan kerja Pelabuhan Perikanan.

6. Pusat pemasaran dan distribusi ikan hasil tangkapan;

Dalam menjalankan fungsi, Pangkalan Pendaratan Ikan dilengkapi dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI), pasar ikan (*Fish Market*) untuk menampung dan mendistribusikan hasil penangkapan baik yang dibawa melalui laut maupun jalan darat.

7. Pusat pelaksanaan pembinaan mutu hasil perikanan;

Pengendalian mutu hasil perikanan dimulai pada saat penangkapan sampai kedatangan konsumen. Pelabuhan Perikanan sebagai pusat kegiatan perikanan tangkap selayaknya dilengkapi unit pengawasan mutu hasil perikanan seperti Laboratorium Pembinaan Dan Pengujian Mutu Hasil Perikanan (LPPMHP) dan perangkat pendukungnya, agar nelayan dalam melaksanakan kegiatannya lebih terarah dan terkontrol mutu produk yang dihasilkan.

8. Pusat penyuluhan dan pengumpulan data;

Untuk meningkatkan produktivitas, nelayan memerlukan bimbingan melalui penyuluhan baik secara teknis penangkapan maupun *management* usaha yang efektif dan efisien. Sebaliknya untuk

membuat langkah kebijaksanaan dalam pembinaan masyarakat nelayan dan pemanfaatan sumberdaya ikan selain data primer melalui penelitian data sekunder diperlukan untuk itu, maka untuk kebutuhan tersebut dalam kawasan Pelabuhan Perikanan merupakan tempat terdapat unit kerja yang bertugas melakukan penyuluhan dan pengumpulan data.

9. Pusat pengawasan penangkapan dan pengendalian pemanfaatan sumberdaya ikan;

Pelabuhan Perikanan sebagai basis pengawasan penangkapan dan pengendalian pemanfaatan sumberdaya ikan. Kegiatan pengawasan tersebut dilakukan dengan pemeriksaan spesifikasi teknis alat tangkap dan kapal perikanan, ABK, dokumen kapal ikan dan hasil tangkapan. Sedangkan kegiatan pengawasan dilaut, Pelabuhan Perikanan dapat dilengkapi dengan pos/pangkalan bagi para petugas pengawas yang akan melakukan pengawasan dilaut.

2.1.1.2 Tata Cara Proses Pelelangan

(Peraturan Daerah Kabupaten Bantul, 2012) pelelangan dilaksanakan dengan tata cara sebagai berikut :

1. Ikan dari nelayan dikelompokkan berdasarkan jenis, ukuran dan kualitas;
2. Ikan yang telah dikelompokkan ditimbang dan diberikan karcis timbang;
3. Ikan yang telah ditimbang disiapkan untuk dilelang;
4. Peserta lelang adalah pembeli yang telah mendaftar sebagai peserta lelang;
5. Peserta lelang wajib menyerahkan uang jaminan paling sedikit sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari perkiraan nilai lelang kepada Petugas TPI, sebelum mengikuti pelelangan;
6. Pelaksanaan pelelangan dipimpin oleh juru lelang;
7. Peserta lelang dengan penawaran tertinggi dan layak ditetapkan sebagai pemenang lelang oleh juru lelang dan diberi karcis lelang; pemenang lelang dapat mengambil ikan setelah membayar secara

tunai harga lelang dan retribusi tempat pelelangan di loket TPI dengan menunjukkan karcis lelang; dan

8. Nelayan mengambil uang hasil pelelangan di loket TPI dengan menunjukkan karcis timbang.

2.1.1.3 Syarat-Syarat Tempat Pelelangan Ikan

Syarat-syarat bangunan Tempat Pelelangan Ikan menurut (Peraturan Daerah Kabupaten Bantul, 2012) sebagai berikut:

1. Terlindung dan mempunyai dinding yang mudah untuk dibersihkan;
2. Mempunyai lantai yang kedap air yang mudah dibersihkan dan disanitasi dilengkapi dengan saluran pembuangan air dan mempunyai sistem pembuangan limbah cair yang *higiene*;
3. Dilengkapi dengan fasilitas sanitasi seperti tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan bahan pencuci tangan dan pengering sekali pakai, dan toilet dalam jumlah yang mencukupi;
4. Mempunyai penerangan yang cukup untuk memudahkan dalam pengawasan hasil perikanan;
5. Kendaraan yang mengeluarkan asap dan binatang yang dapat mempengaruhi mutu hasil perikanan tidak diperbolehkan berada dalam TPI;
6. Dibersihkan secara teratur minimal setiap selesai penjualan, wadah harus dibersihkan dan dibilas dengan air bersih;
7. Dilengkapi dengan tanda peringatan dilarang merokok, meludah, makan dan minum, dan diletakkan di tempat yang mudah dilihat dengan jelas; mempunyai fasilitas pasokan air bersih yang cukup;
8. Mempunyai wadah khusus yang tahan karat dan kedap air untuk menampung hasil perikanan yang tidak layak untuk dimakan; dan
9. Mempunyai tempat sampah yang mewadahi.

2.1.2 Preseden Tempat Pelelangan Ikan

2.1.2.1 Tinjauan Umum Tempat Pelelangan Ikan Pantai Sendang Biru Malang

Pantai Sendang Biru merupakan salah satu pantai yang ada di selatan Kabupaten Malang, tepatnya di Desa Sumber Agung, kecamatan Sumber Manjing Wetan. Dari kota Malang membutuhkan waktu tempuh sekitar 2 jam dengan kendaraan untuk mencapai lokasi pantai. Selain

dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi, angkutan umum juga tersedia: yaitu angkutan jurusan Terminal Malang Arjosari-Gadang-Turen-Sendang Biru.



Gambar 2.1Situasi TPI Sendang Biru

http://www.tourismkabupatenmalang.com/wp-content/uploads/2012/12/Sendang_Biru_4.jpg

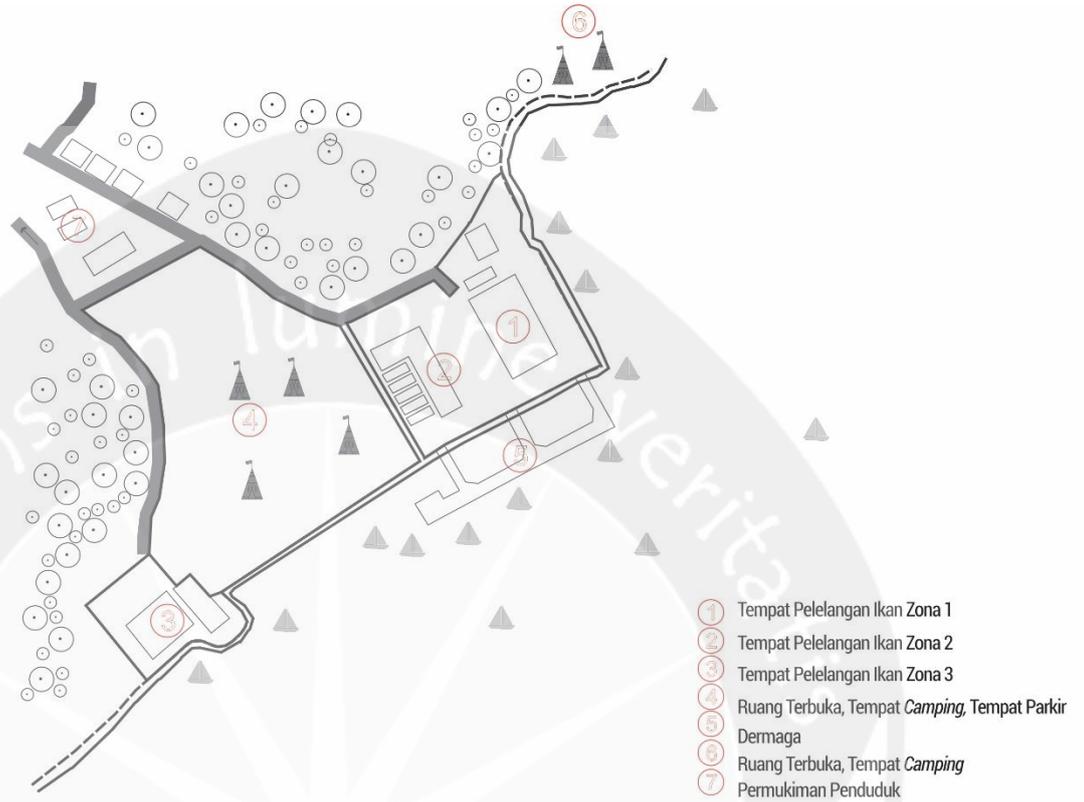
Bagi wisatawan, Pantai Sendang Biru selain untuk mendapatkan ikan nelayan, lebih digunakan sebagai dermaga menuju Pulau Sempu yang ada disebaliknya. Pulau Sempu berjarak sekitar 200 m dari Pantai sendang Biru. Untuk menuju kesana bisa menggunakan jasa perahu nelayan yang berlabuh di bibir pantai.

Kelebihan dari Tempat Pelelangan Ikan Sendang Biru yaitu:

1. Memiliki 3 Tempat pelelangan ikan yang terdiri dari 2 tempat pengumpulan sementara dan tempat penyimpanan.
2. Area yang luas untuk beraktifitas (parkir, berkemah dan area makan).
3. Memiliki pemandangan yang indah sebagai daya tarik wisatawan.
4. Dermaga yang dekat dengan area pelelangan ikan memudahkan kapal-kapal nelayan untuk mendistribusikan hasil laut.

2.1.2.2 Tinjauan Khusus Tempat Pelelangan Ikan Pantai Sendang Biru Malang

1. Zonasi



Gambar 2.2 Zonasi Tempat Pelelangan Ikan Sendang Biru

Sumber : Tacing penulis dari Peta

2. Pola Sirkulasi



Gambar 2.3 Pola Sirkulasi

Sumber: Tracing oleh penulis



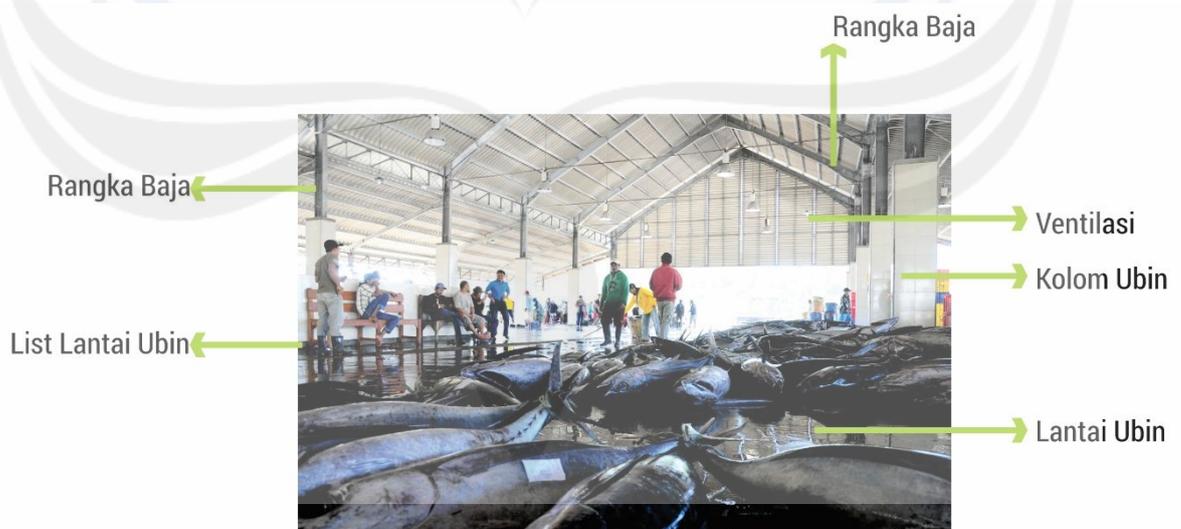
Bagan 2.1 Detail Pola Sirkulasi di TPI Sendang Biru

Sumber: Analisa Penulis

Dari detail pola sirkulasi tersebut dapat terlihat pola kegiatan dan kebutuhan ruang yang digunakan dalam perancangan pelelangan ikan.

3. Material yang digunakan

Tempat pelelangan ikan merupakan ruang yang selalu terkena air, maka diperlukan material-material yang khusus untuk menjaga kesegaran dan kebersihan ikan tangkap.



Gambar 2. 4 Penggunaan Material TPI Sendang Biru

Sumber: <http://islamireligius.blogspot.co.id/2013/12/pantai-sendang-biru-malang-jawatimur.html>

1. Atap

Atap menggunakan konstruksi baja ringan coating, konstruksi ini tahan terhadap hembusan angin kencang di pinggir pantai.

2. Lantai

Lantai menggunakan keramik yang tahan terhadap lumut dan kedap air.

3. Ventilasi

Konstruksi ventilasi menggunakan rangka baja dengan kaca buran, digunakan untuk mengurangi cahaya yang masuk ke dalam ruangan.

4. Sarana Pendukung

Terdapat beberapa fasilitas penunjang pariwisata di pantai Sendang Biru, diantaranya disediakan lahan parkir, wc kamar mandi, mushola, warung makan, penginapan, rumah jaga dan persewaan perahu.

2.1.2.3 Kesimpulan

Hasil dari studi preseden dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Zonasi

Tempat pelelangan ikan berada dekat dengan dermaga atau berada dekat dengan laut

2. Sirkulasi

Sirkulasi pengunjung ditentukan dengan kebutuhan pengunjung tersebut. Pertimbangan jarak pengunjung menuju area pelelangan harus dekat dengan sirkulasi parkir kendaraan.

3. Material bangunan

Material bangunan yang digunakan adalah material kedap air, tidak mudah berkarat dan tahan dengan hembusan angin pantai.

2.2 Tinjauan Umum Pusat Kuliner

2.2.1 Tinjauan Khusus Pusat Kuliner

2.2.1.1 Definisi Pusat Kuliner

Culinary dalam bahasa Inggris berarti hal urusan dapur yang berkenaan dengan keahlian masak-memasak (Essensial English Dictionary, 1995). Dalam bahasa Indonesia diistilahkan dengan kata kuliner. Pusat kuliner merupakan tempat makan dengan banyak kios makanan. Pengunjung bebas memilih, baik makanan maupun tempat makannya. Tata ruang dalam pada Pusat Kuliner setara dengan *food court*. *Food court* adalah suatu tempat makan dengan *counter-counter* yang terdiri dari berbagai penjualmakanan serta disediakan suatu area umum untuk *self-serve dining*. Perabot untuk keperluan *food court* harus praktis, nyaman dipakai sertasedap dipandang.. Material bangunan yang umum digunakan dalam *food court* adalah ubin, *formica*, baja tahan karat,dan gelas/kaca. Semua bahan ini merupakan bahan yang mudah dibersihkan.

2.2.1.2 Jenis-Jenis Pusat Kuliner

1. *Foodcourt*

Secara Umum *Foodcourt* merupakan tempat untuk menikmati makanan dan minuman, sambil berbincang-bincang dengan teman, pasangan, dan keluarga (Mufidah,2012). Dengan segala kemudahan fasilitas yang ada, kini Mall hadir dengan tempat-tempat makan, seperti restaurant, *foodcourt* yang dapat mengisi kebutuhan konsumen khususnya keluarga mengenai makan.

2. Warung Pedagang Kaki Lima

Menurut McGee et,al (1977), PKL mempunyai pengertian yang sama dengan *hawkers* yang didefinisikan sebagai orang-orang yang menawarkan barang dan jasa untuk dijual ditempat umum, terutama di pinggir jalan dan trotoar baik secara menetap atau setengah menetap, berstatus tidak resmi atau setengah resmi dan dilakukan baik pagi, siang, sore maupun malam hari.

3. *Restaurant*

Menurut Marsum WA (1994), *Restaurant* adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersil, yang menyelenggarakan dengan baik kepada semua tamu, baik hanya makanan maupun minuman.

2.2.2 Preseden Pusat Kuliner

2.2.2.1 Tinjauan umum Pusat Kuliner Paskal *Food Market*

Lokasi: Paskal *food market* berada di dalam Paskal *Hyper Square*, Jalan Pasar Kaliki no 25-27, Bandung. Paskal *food market* terkenal sebagai pusat kuliner kota kembang. Para pecinta kuliner di Bandung banyak yang mengunjungi lokasi Paskal *food market*, pusat kuliner yang romantis di Kota Kembang ini hanya untuk mencicipi kuliner khas Bandung. Asal nama Paskal di dapat dari menyingkat nama Pasir Kaliki. Paskal *food market* merupakan tempat yang nyaman dan tertata dengan rapi.



Gambar 2. 5 Suasana Paskal *food market*

Sumber: <http://www.jalanjajanmurah.com/wp-content/uploads/2015/05/paskal-food-market.jpg>

Saat malam hari *Paskal food market* menjadi terkesan romantis dengan obor yang menghiasi sekitarnya. Tidak semua tempat dihiasi dengan obor, melainkan hanya beberapa titik di luar lokasi duduk pengunjung, namun lampu-lampu pijar berwarna kuning keperakan yang menggantung di atas kepala pengunjung memberikan efek nyaman yang lebih dalam di *Paskal food market*.

Kelebihan dari *Paskal food market*:

1. Berada di area yang dekat dengan fasilitas publik (Mall dan Stasiun).

2. Memiliki area *indoor* dan *outdoor* untuk pengunjung yang ingin menikmati makanan di ruang terbuka.
3. Terdapat taman yang menjadi *point of interest* dari desain bangunan tersebut.
4. Desain bangunan yang menggunakan material tradisional (anyaman bambu, kayu dan batu bata ekspose).
5. Suasana yang diwujudkan dalam olah desain yang rekreatif di malam hari.

2.2.2.2 Tinjauan khusus Paskal Food Market

1. Zonasi



Gambar 2. 6 Zonasi Paskal food market

Sumber: Tracing penulis



Gambar 2.7 Taman di “Paskal food market”

Sumber: <http://www.jalanjajanmurah.com/wp-content/uploads/2015/05/paskal-food-market.jpg>

2. Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi pengunjung dan pemilik restoran dapat dilihat dalam gambar pola sirkulasi dibawah ini:



Gambar 2.8 Pola Sirkulasi Pengunjung dan Penjual Restoran

Sumber: *Tracing penulis*



Bagan 2.2 Detail Pola Sirkulasi Paskal Food Market

Sumber: Analisi Penulis

3. Material yang digunakan



Gambar 2.9 Penggunaan Material

Sumber: <http://4.bp.blogspot.com/>

a. Atap

Penggunaan atap jerami memberikan kesan traditional dan memperlancar sirkulasi udara dalam ruangan.

b. Lantai

Material lantai menggunakan acian agar menghadirkan suasana yang sejuk.

c. Dinding

Dinding menggunakan material bata ekspose untuk menambah nilai estetika bangunan.

4. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung yang terdapat di *Paskal Food Market* meliputi: kamar mandi, tempat makan outdoor dan tempat parkir.

2.2.2.3 Kesimpulan

1. Zonasi

Pusat kuliner *Paskal Food Market* memiliki zonasi yang berpusat pada satu fokus di area ruang terbuka dengan adanya kolam sebagai *point of interest* dan kios-kios tertata melingkari ruang luar yang menghadap ke dalam lokasi ruang luar.

2. Sirkulasi

Sirkulasi di *Paskal Food Market* yaitu memutar area kios sehingga ketika pengunjung dapat melihat seluruh kios yang ada.

3. Material

Material bangunan menggunakan bahan-bahan tradisional seperti anyaman bambu, bata ekspose, atap jerami dengan finishing yang modern.

2.3 Tinjauan Umum Waterpark

2.3.1 Tinjauan Khusus Waterpark

2.3.1.1 Definisi Waterpark

Definisi Objek *Waterpark* merupakan tempat bermain dan rekreasi outdoor yang luas untuk anak dan juga orang dewasa, dimana sarana utamanya adalah air, sebuah taman hiburan dimana atraksi-atraksinya meliputi seluncuran/slides, air mancur, dan fasilitas rekreasi lainnya yang berkaitan dengan air.

Waterpark adalah sebuah taman hiburan yang memiliki area/wahana permainan air seperti *water slides*, *splash pads*, *spraygrounds* (water playgrounds), *lazy rivers*, dan rekreasi lainnya seperti berenang dan mandi air. Menurut kamus bahasa Inggris *waterpark*

adalah: Water: Air, Park : taman publik atau area yang digunakan untuk masyarakat. Menurut kamus bahasa Indonesia taman adalah suatu tempat yang menyenangkan untuk hiburan atau rekreasi sedangkan air merupakan cairan yang tidak memiliki bentuk sendiri. Maka *waterpark* adalah suatu taman hiburan atau rekreasi yang menggunakan elemen air sebagai media wahananya.

2.3.1.2 Wahana *Waterpark*

Waterpark menawarkan beragam permainan yang dibuat berdasarkan tingkat usia mulai dari balita, anak-anak sampai dengan remaja/orang dewasa. Menikmati petualangan air di *waterpark* tidak hanya seru dan tegang tetapi juga sangat mengasyikkan. Semua ketegangan ini akan berakhir dengan perasaan yang menyenangkan, sehingga dapat menghilangkan stres.

Terdapat berbagai macam fasilitas wahana air di *Waterpark*. Tak hanya berupa kolam renang yang tentu saja ada yang dikhususkan untuk anak-anak dengan kedalaman maksimal +/- 30cm lengkap dengan berbagai hiasan menariknya. Sungai buatan juga akan siap memberikan sensasi tersendiri bagi pengunjung *waterpark* yang dapat dinikmati dengan cara duduk santai diatas pelampung dan membiarkan arus sungai buatan tersebut bergerak perlahan mengitari sungai. Sinar matahari yang menerobos diantara rindangnya pepohonan sepanjang aliran sungai serta berbagai warna bunga kamboja yang bermekaran akan memberikan rasa nyaman saat berbaring rileks diatas pelampung tersebut.

Papan luncur utama, nampaknya bisa menjadi maskot utama wahana Water Park yang biasanya terbagi dalam beberapa ketinggian. Untuk menikmati papan luncur dengan ketinggian yang cukup maksimal (16 meter) pengunjung biasanya diharuskan menggunakan pelampung yang di sediakan oleh pihak *waterpark*. Tak perlu khawatir dengan keselamatan, terutama untuk putra-putri anda, karena disetiap sudut petugas jaga *Waterpark* selalu siap mengawasi aktivitas pengunjung, bahkan petugas diatas menara akan melarang setiap pengunjung yang akan coba-coba meluncur tanpa menggunakan pelampung, tentu saja ini semua demi keselamatan dan keamanan.

2.3.1.3 Fasilitas *Waterpark*

Adapun fasilitas – fasilitas yang disediakan pada umumnya terbagi atas :

1. Fasilitas Khusus

a. *Wet Activities* :

a.) *Leisure*/ zona bebas :

- i. Kolam arus/ Flow River/ Lazy River.
- ii. Family Wave Pool.
- iii. Kids Mini Slides.

b.) *Competition*/ perlombaan: ~ Multi lane slides/ Rider Slides.

c.) *Thrill* / tantangan: ~ High Thrill Slides/ Dropdown slides

d.) *Therapy*: Hot Tub/ Jacuzzi with Bar, hanya untuk dewasa.

e.) *Adventure* / petualangan :

- i. Family Rafting
- ii. *Inner Giant Tube Slides* untuk seluruh anggota keluarga.
- iii. *Kids Kingdom*
- iv. *Aqua Play Features tipe Rainforestreets*
- v. *Inner Slides Tubes / Original Slides*

f.) *Exercise*/ olahraga :

- i. Voli Air
- ii. Berenang (*original pool*)

b. *Dry Activities* :

a.) *Sun bath*/berjemur dengan pemandangan pantai.

b.) *Spa and Sauna/massage and relaxation*.

c.) *Games/Basket Ball*.

2. Fasilitas Umum

- a. *Lobby*
- b. Kamar Ganti dan penitipan barang
- c. *Restaurant*
- d. *Outdoor Café*
- e. ATM Kiosks
- f. *Souvenirs Shop*
- g. *Medical Clinic*
- h. *Rest Room*

2.3.1.4 Komponen *Waterpark*

1. Air

1. Pengertian

Air adalah benda cair seperti yang biasa terdapat di sumur, sungai, danau, yang mendidih pd suhu 100°C dan membeku pada suhu 0°C.

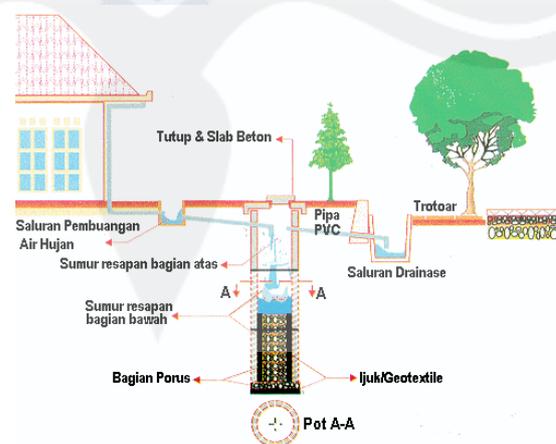
2. Konservasi Air

Konservasi adalah pelestarian atau perlindungan. Secara harfiah, konservasi berasal dari bahasa Inggris, (Inggris) *Conservation* yang artinya pelestarian atau perlindungan. Sedangkan menurut ilmu lingkungan, Konservasi adalah:

- a. Upaya efisiensi dari penggunaan energi, produksi, transmisi, atau distribusi yang berakibat pada pengurangan konsumsi energi di lain pihak menyediakan jasa yang sama tingkatannya.
- b. Upaya perlindungan dan pengelolaan yang hati-hati terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
- c. (fisik) Pengelolaan terhadap kuantitas tertentu yang stabil sepanjang reaksi kimia atau transformasi fisik. Beberapa sistem pengelolaan air bekas antara lain:

a.) Sumur Resapan

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan tanah meresapkan air hujan yaitu melalui pembuatan sumur resapan.



Gambar 2.10 Sumur Resapan

Sumber: Konservasi - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm

b.) Biopori

Lubang resapan biopori adalah metode resapan air dengan cara meningkatkan daya resap air pada tanah. Biopori itu sendiri adalah pori-pori berbentuk lubang (terowongan kecil) yang dibuat oleh aktivitas fauna tanah atau akar tanaman.

c.) Memanen Air Hujan (*Rain Water Harvesting*)

Air hujan yang dipanen dapat digunakan untuk multi tujuan seperti menyiram tanaman, mencuci, mandi dan bahkan dapat digunakan untuk memasak ikan kualitas air tersebut memenuhi standar kesehatan (Sharpe, William E., & Swistock, Bryan, 2008; Worm, Janette & van Hattum, Tim, 2006).

d.) Daur Ulang

Pengolahan limbah, atau pengolahan air limbah domestik, adalah proses penghilangan kontaminan dari air limbah dan limbah rumah tangga, baik limpasan (*effluen*) maupun domestik. Hal ini meliputi proses fisika, kimia, dan biologi untuk menghilangkan kontaminan fisik, kimia dan biologis. Tujuannya adalah untuk menghasilkan aliran limbah (atau efluen yang telah diolah) dan limbah padat atau lumpur yang cocok untuk pembuangan atau penggunaan kembali terhadap lingkungan.

e.) Penggunaan Air Kolam Renang

Dalam Peraturan MenKes RI dan Keputusan Direktur Jend PPM dan PLP tentang persyaratan kesehatan kolam renang dan pemandian umum tahun 1992, Pada tempat pemandian atau kolam renang ada beberapa system pengolahan airnya yaitu :

1. Berdasar cara pengisian air:

a. Tipe *through flow*

Pada tipe ini air terus menerus diisi tanpa melihat jumlah pengunjungnya.

b. Tipe *fill and drew*

Pada tipe ini cara pengisiannya yaitu kolam renang diisi penuh dan penggantiannya dilihat dari jumlah pengunjungnya.

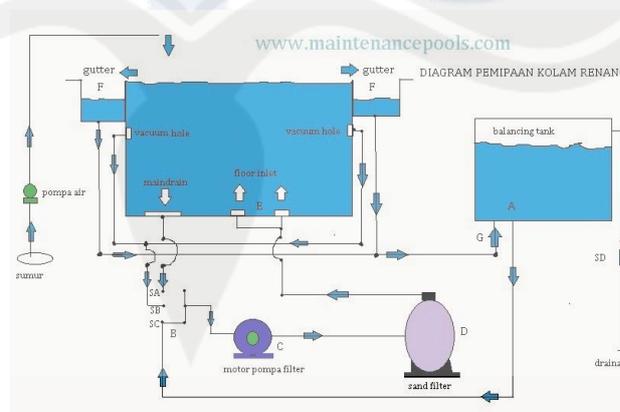
c. Tipe *recirculation*

Pada tipe ini air yang sudah kotor (terpakai) ditampung lalu ditreatment dan hasilnya diisi kembali kolam renang.

2. System Sirkulasi

a. Sistem Sirkulasi *Overflow*

Pada sistem ini air dihisap oleh pompa dari *Balancing Tank* kemudian dikirim ke kolam dengan melalui proses filtrasi di dalam filter. Air yang masuk ke dalam kolam melalui Inlet akan meluap memang dibuat agar meluap dan tumpah ke dalam *Gutter* atau saluran yang dibuat sebagai tampungan luapan tersebut. Dan kemudian melalui *Gutter Drain*, air kembali ke dalam *Balancing Tank*, dimana selanjutnya akan disedot kembali oleh pompa sirkulasi. Umumnya kolam renang baik komersial maupun domestik mempergunakan sistem ini, karena air tidak banyak terbuang ketika terjadi penambahan tinggi air kolam baik karena penambahan jumlah pengguna kolam maupun penambahan akibat air hujan akan tertampung di dalam *Balancing Tank*. Penambahan air akibat adanya pengurangan air kolam karena terjadinya penguapan dll, dilakukan di dalam *Balancing Tank*.

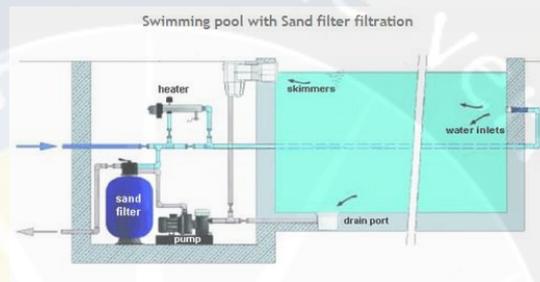


Gambar 2.11 Sistem Sirkulasi Overflow

Sumber: www.Jim's Architect -kualitas air-kolam renang.htm

b. Sistem Sirkulasi Skimmer

Pada sistem ini proses sirkulasi air kolam tidak memerlukan Balancing Tank, sebab air langsung dihisap oleh pompa sirkulasi dari dalam kolam melalui skimmer, dan dikembalikan lagi ke dalam kolam. Sistem ini memiliki kekurangan bagi praktisi kolam renang yang dianggap cukup signifikan : yaitu terlalu sering terjadi penambahan air baru pada setiap kolam yang dipergunakan, karena pasti ada air yang terbuang.



Gambar 2.12 Sistem Sirkulasi Skimmer

Sumber: <http://www.apnsandfilter.com/wp-content/>

3. Persyaratan Air Kolam Renang

Tabel 2.1 Persyaratan Air Kolam Renang

Parameter	Satuan	Kadar
Fisika		
Kekeruhan		Piringan dasar kolam terlihat
Bau	-	-
Suhu	c	25-28
Kimia		
Ph	Mg/l	7.2-8
Alkali	Mg/l	70-150
Bromine	Mg/l-ph 7.2	1
Chlorine		5
Mikrobiologi		

Heterotrophic	Coloni/ml	100/1
Staphylococud	Organism/ml	50/100

Sumber: *Swimming Pool Design And Operation, Mississippi, 1996, Hal: 38*

2. Kolam

a. Pengertian Kolam Renang

Menurut Peraturan MenKes RI dan Keputusan Direktur Jend PPM dan PLP tentang persyaratan kesehatan kolam renang dan pemandian umum tahun 1992, kolam renang adalah suatu usaha bagi umum yang menyediakan tempat untuk berenang, berekreasi, berolahraga serta jasa pelayanan lainnya, menggunakan air bersih yang telah diolah.

b. Persyaratan Kolam Renang

Persyaratan kolam renang sesuai dengan Peraturan MenKes RI dan Keputusan Direktur Jend PPM dan PLP tentang persyaratan kesehatan kolam renang dan pemandian umum tahun 1992 menyangkut beberapa hal:

a) Umum

Lingkungan kolam renang dan pemandian umum harus selalu dalam keadaan bersih dan dapat mencegah kemungkinan kejadian penularan penyakit serta tidak memungkinkan bersarang dan berkembang biaknya *vector* penular penyakit. Bangunan kolam renang dan pemandian umum serta peralatan yang dipergunakan harus memenuhi persyaratan kesehatan dan dapat mencegah terjadinya kecelakaan.

b) Tata Bangunan

Setiap bangunan di lingkungan kolam renang dan pemandian umum harus ditata dan dipergunakan sesuai dengan fungsinya, serta memenuhi persyaratan kesehatan antara lain tidak mengakibatkan pencemaran terhadap air kolam renang dan pemandian umum.

c) Konstruksi Bangunan

1. Lantai

- a) Setiap lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin dan mudah dibersihkan.
- b) Lantai yang selalu kontak dengan air harus mempunyai kemiringan yang cukup (2-3 persen) kearah saluran pembuangan air limbah.

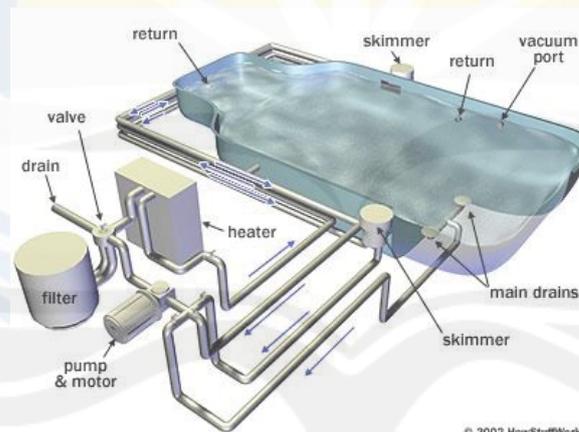
2. Dinding

- a) Permukaan dinding harus mudah dibersihkan
- b) Permukaan dinding yang selalu terkena percikan air harus terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air.

3. Langit-langit

- a) Mudah dibersihkan
- b) Tinggi minimal 2,5 m dari lantai

d) Konstruksi Kolam Renang



Gambar 2.13 Kontruksi Kolam Renang

Sumber: www.google.com/pool-filtration-outline.jpg

e) Kelengkapan Kolam Renang dan Pemandian Umum

1. Selain area untuk renang, kolam renang minimal harus memiliki bangunan dan fasilitas : bak cuci kaki, kamar/ pancuran bilas, kamar ganti dan penitipan barang/ pakaian, kamar P3K, fasilitas sanitasi, bak sampah,

kloset dan peturasan, serta tempat cuci tangan dan gudang bahan-bahan kimia dan perlengkapan lain.

2. Selain area untuk mandi, pemandian umum minimal harus memiliki bangunan dan fasilitas : kamar/ pancuran bilas, kamar ganti dan penitipan barang/ pakaian, kamar P3K, fasilitas sanitasi, bak sampah.

3. Taman

Waterpark haruslah memiliki area hijau, yakni dengan menyediakan taman terbuka, yang fungsinya untuk peneduh, penghijauan dan sebagai resapan. Taman yang akan disediakan bisa disesuaikan dengan tema yang diinginkan, misalnya taman tropis, taman bunga dan sebagainya. Dalam kamus bahasa Indonesia taman adalah kebun yg ditanami dengan bunga-bunga dan sebagainya (tempat bersenang-senang).

- a. Dalam perancangan taman perlu dilakukan pemilihan dan penataan secara detail elemen-elemennya agar taman dapat fungsional dan estetis. Elemen penyusun taman dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Berdasarkan jenis dasar elemen :

- a. Elemen alami.
- b. Elemen non alami (buatan).

2. Berdasarkan kesan yang ditimbulkan :

- a. Elemen lunak seperti vegetasi, air dan satwa.
- b. Elemen keras seperti paving, pagar, patung, pergola, bangku taman, kolam, lampu taman.

3. Berdasarkan kemungkinan perubahan :

Taman dalam skala besar (dalam konteks lansekap), memiliki elemen perancangan yang lebih beragam yang memiliki perbedaan dalam hal kemungkinan dirubah. Elemen tersebut diklasifikasikan menjadi :

- a. Elemen mayor (elemen yang sulit diubah), seperti sungai, gunung, pantai, hujan, kabut, suhu, kelembaban udara, radiasi matahari, angin, petir dan sebagainya.

- b. Elemen minor (elemen yang dapat diubah), seperti sungai kecil, bukit kecil, vegetasi, dan sebagainya serta elemen buatan manusia.

4. Vegetasi

Vegetasi merupakan salah satu unsur yang dominan dalam Ruang Terbuka Hijau. Vegetasi dapat ditata sedemikian rupa sehingga mampu berfungsi sebagai pembentuk ruang, pengendali suhu udara, memperbaiki kondisi tanah dan sebagainya.

- a. Pengelompokan vegetasi berdasarkan aspek arsitektural dan artistik visual. Berdasarkan fungsinya dalam lansekap secara umum, Hakim (1991) mengemukakan bahwa vegetasi dapat berfungsi sebagai :

- a) Pengontrol Pandangan (*Visual Control*)
- b) Penghalang Secara Fisik (*Physical Barriers*)
- c) Pengontrol Iklim (*Climate Control*)
- d) Pelindung dari Erosi (*Erosion Control*)
- e) Memberikan Nilai Estetika (*Aesthetics Values*)

- b. Pengelompokan berdasarkan Struktur vegetasi, Struktur vegetasi ialah bentuk vegetasi yang terlihat secara keseluruhan. Berdasarkan bentuk massa, tajuk dan struktur vegetasi, Laurie (1986) dan Djuwita (2007) mengelompokkan vegetasi menjadi:

- a) Vegetasi Pohon

Pohon adalah jenis vegetasi berkayu yang biasanya mempunyai batang tunggal dan dicirikan dengan pertumbuhan yang sangat tinggi.

- b) Perdu

Vegetasi golongan perdu merupakan vegetasi berkayu yang pendek dengan batang yang cukup kaku dan kuat untuk menopang bagian-bagian vegetasi. Golongan perdu biasanya dibagi menjadi tiga, yaitu perdu rendah, perdu sedang, dan perdu tinggi.

- c) Semak (shrubs)

Vegetasi golongan semak dicirikan dengan batang yang berukuran sama dan sederajat. Bambu hias termasuk dalam golongan vegetasi ini. Pada umumnya vegetasi ini mempunyai ketinggian di bawah 8 m.

1. Vegetasi merambat (liana)

Vegetasi golongan liana lebih banyak digunakan untuk vegetasi rambat dan vegetasi gantung. Liana dicirikan dengan batang yang tidak berkayu dan tidak cukup kuat untuk menopang bagian vegetasi lainnya. Alamanda termasuk dalam golongan vegetasi liana.

2. Vegetasi Herba, Terna, Bryoids dan Sukulen

Golongan herba (herbaceous) atau terna merupakan jenis vegetasi dengan sedikit jaringan sekunder atau tidak sama sekali (tidak berkayu) tetapi dapat berdiri tegak. Kana dan tapak darah termasuk dalam golongan vegetasi herbal.

c. Pengelompokan berdasarkan Pembentuk dan Ornamental Space.

Penanaman tumbuhan yang mempertimbangkan aspek arsitekrural akan lebih meningkatkan fungsi Ruang Terbuka Hijau. Penggolongan vegetasi berdasarkan aspek arsitektural berarti vegetasi itu fungsinya lebih ditingkatkan dalam konsep pembentukan ruang luar/space. Membentuk space berarti mengolah vegetasi sebagai pembatas maupun pengisi space. Menurut Djamal (2005) dan DPU (1996), fungsi vegetasi dalam pembentuk dan pengisi ruang meliputi:

a. Vegetasi Pelantai (*Ground Cover*)

Vegetasi pelantai adalah vegetasi yang membentuk kesan lantai. Vegetasi kelompok ini termasuk vegetasi penutup tanah seperti rerumputan dan lumut. Vegetasi ini setinggi tinggi sekitar mata kaki. Selain untuk menutupi tanah dari

curahan air hujan langsung, vegetasi hias bunga ini pun memberikan kesan semarak karena akan berbunga pada masanya.

b. Vegetasi Pendinding, Pembatas dan Pengarah

Vegetasi pendinding adalah vegetasi yang membentuk kesan dinding, dibagi menjadi:

1. Vegetasi yang membentuk dinding rendah, yaitu vegetasi setinggi mata kaki sampai setinggi lutut seperti semak yang masih pendek dan vegetasi border (pembatas).
2. Vegetasi yang membentuk dinding sedang, yaitu vegetasi yang setinggi lutut sampai setinggi badan seperti semak yang sudah besar dan perdu.
3. Vegetasi yang membentuk dinding tinggi, yaitu vegetasi yang setinggi badan sampai beberapa meter seperti vegetasi perdu dan beberapa jenis cemara dan bambu. Selain sebagai physical barrier, vegetasi ini dapat berfungsi menjadi pengarah pergerakan, pengontrol visual, kebisingan maupun debu dan polutan lainnya. Vegetasi pembatas, pengarah dan pembentuk pandangan adalah jenis vegetasi berbentuk pohon atau perdu yang berfungsi sebagai pembatas pemandangan yang kurang baik, pengarah gerakan bagi pemakai jalan pada jalan yang berbelok atau menuju ke suatu tujuan tertentu, juga karena letak dapat memberikan kesan yang berbeda sehingga dapat menghilangkan kejenuhan bagi pemakai jalan. Vegetasi pengarah, penahan dan pemecah angin adalah jenis vegetasi berbentuk pohon atau perdu yang diletakkan dengan suatu komposisi membentuk kelompok.
4. Vegetasi Pekatap atau Peneduh. Vegetasi peneduh atau pekatap adalah jenis vegetasi

berbentuk pohon dengan percabangan yang tingginya lebih dari 2 meter.

5. Vegetasi sebagai Ornamen dan Pengisi Ruang

Vegetasi sebagai ornamen atau penghias adalah vegetasi yang mempunyai warna menarik. Kehadiran vegetasi pengisi ruang cenderung menjadi *point of interest* melalui penataan yang *sculptural*.

2.3.2 Preseden *Waterpark Pangandaran Waterpark*

2.3.2.1 Tinjauan Umum *Waterpark*

Lokasi berada di Putrapinggan, Kecamatan Kalipucang, Ciamis, Jawa Barat. Di *Pangandaran Waterpark* ini terdapat berbagai permainan air yang bisa dinikmati dengan luncuran air yang panjang, *waterboom*, *highrope*, *waterball* dan kolam air yang sangat luas. Bukan hanya itu, di kawasan *waterpark* ini juga terdapat jalur ATV (*All Terrain Vehicle*). Walaupun terletak di pinggir air, namun air yang digunakan di semua kolam *Pangandaran Waterpark* ini adalah murni air tawar.



Gambar 2. 14 Suasana Pangandaran Waterpark

Sumber: http://www.mypangandaran.com/gambar/wisata-pangandaran-waterpark-9_a.jpg

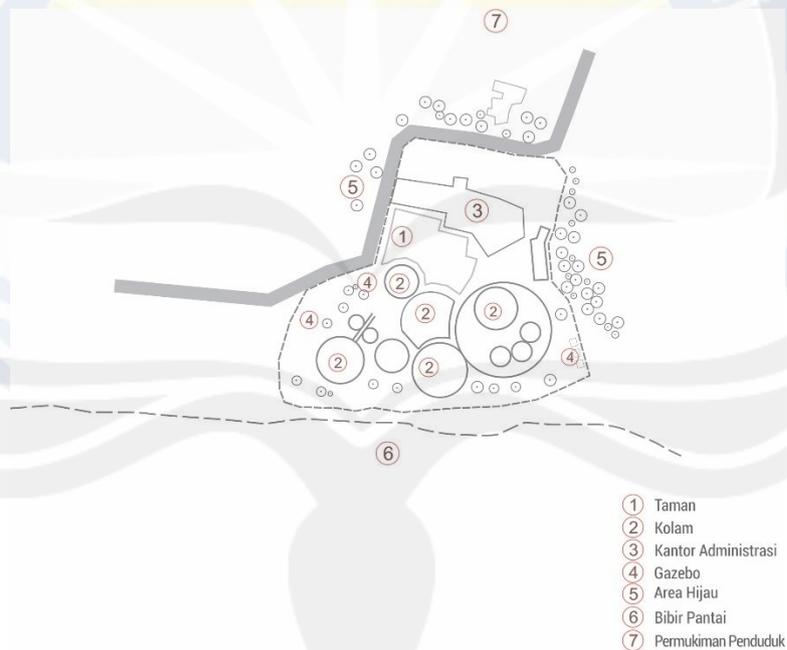
Selain beragamnya variasi permainan air di *waterpark* Pangandaran, kawasan wisata ini juga memberikan pesona pemandangan yang tak kalah indahnya. Letaknya yang dekat dengan tepi pantai, seakan-akan kolam-kolam besar di area water park menyatu dengan laut luas yang indah.

Kelebihan Pangandaran *Waterpark*:

1. Berada dekat dengan pantai.
2. Memiliki *view* ke pantai dan pemandangan ke dalam dengan olah lansekap yang menyatu dengan alam.
3. Memiliki beberapa kolam yang terhubung dengan wahana-wahana air di *Waterpark*.
4. Suasana rekreatif yang dihadirkan melalui olah tata massa dan tata rupa pada zonasi area kolam *Waterpark*.

2.3.2.2 Tinjauan Khusus *Waterpark*

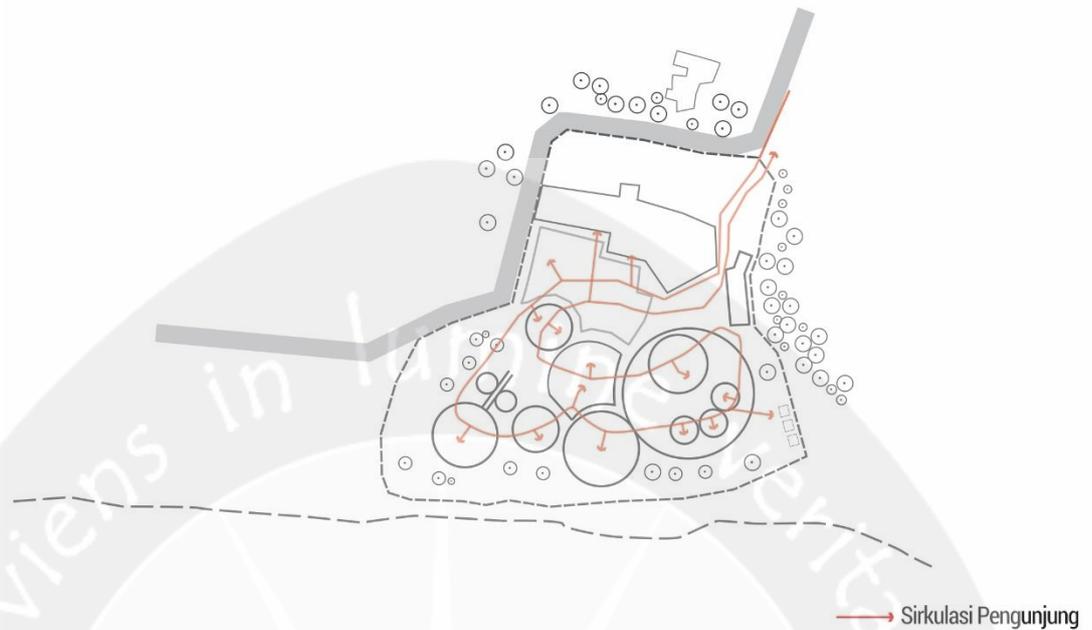
1. Zonasi



Gambar 2.15 Zonasi Pangandaran *Waterpark*

Sumber: Tracing penulis

2. Sirkulasi



Gambar 2.16 Pola Sirkulasi Pengunjung

Sumber: Analisis Penulis



Bagan 2.3 Detail Pola Perilaku Pengguna Pangandaran Waterpark

Sumber: Analisis Penulis

3. Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung yang berada di Pangandaran Waterpark yaitu Kamar mandi, kamar ganti, gazebo dan tempat parkir.

4. Material yang digunakan



1. Batako Merah

Berfungsi sebagai area sirkulasi pengguna dan menjadi area pembatas kolam satu dengan kolam yang lainnya. Tektur batako yang berongga dapat menyerap air yang meluap dari kolam renang sehingga tidak terjadi penggenangan air.

2. Rumput manila

Berfungsi sebagai penyerap air yang meluap dari kolam.

3. Pasir putih

Sebagai area bermain pasir bagi pengunjung yang ingin merasakan sensasi pantai di area obyek wisata Pangandaran *Waterpark*.

2.3.2.3 Kesimpulan

1. Zonasi

Penataan masa kolam yang melingkari area taman dengan maksud kolam dapat diawasi dari area taman ataupun dari gazebo.

2. Sirkulasi

Pola sirkulasi area *waterpark* dengan menggunakan batako merah sebagai penanda dan pembatas kolam.

3. Material

Material lansekap yang digunakan dapat menyerap air.

